



PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

H. Syahriandi ¹, Cintami E.Situmorang ², Muhammad Yamin Siregar ³
^{1,2,3} Universitas Medan Area
hsyahriandysukarnasemsi@gmail.com ¹, cintamisitumorang@gmail.com ²
, siregaryamin22@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelolitian ini adalah semua perusahaan subsektor logam yang sudah terdaftar di BEI. Jumlah sampel ini sebanyak 7 perusahaan dengan mengumpulkan data- data keuangan yang lengkap dari berbagai perusahaan logam tersebut. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, dimana data yang diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 18. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), ditemukan bahwa variabel current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik dengan nilai t hitung (5.385) yang melebihi nilai t tabel (2.10982), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Namun, variabel Return on Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai t hitung (0.277) yang lebih kecil dari t tabel (2.10982), dan tingkat signifikansi sebesar 0.785 yang lebih besar dari 0.05. Demikian pula, variabel Return on Equity juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan nilai t hitung (0.863) yang lebih kecil dari t tabel (2.10982), dan tingkat signifikansi sebesar 0.400 yang lebih besar dari 0.05. Variabel Current Ratio, Return on Asset dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Fhitung >Ftabel (10.174 > 3,20) dengan sig F

0,000<0,05.

Keywords: *Current Ratio, Return on Asset, Return on equity, Populasi, Sampel*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan saham (Tandelin, 2017). Pasar modal sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menyediakan fasilitas atau wahana yang sangat penting yaitu memiliki investor atau penyedia dana yang memiliki kelebihan dana yang dapat memanfaatkannya dengan menginvestasikannya dengan harapan akan mendapatkan imbalan (return). Tujuan dari pasar modal ini adalah mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham dan menghimpun dana yang akan digunakan secara produktif.

Menurut Kasmir (2016), Current Ratio adalah suatu rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Tingkat Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dengan tepat waktu. Sebaliknya, Current Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2017), Return on Asset merupakan indikator keuntungan ekonomis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Return on Asset berperan sebagai alat untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba.

Sudana (2015) menjelaskan bahwa Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. ROE digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba. Perubahan dalam ROE dapat mempengaruhi kinerja perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 1. Perhitungan CR,ROA,ROE Perusahaan Alaska Industri.

Tahun	CR	ROA	ROE	Harga Saham
2020	1.303091	17.27233	0.071376	262
2021	0.755881	37.67158	0.150107	256
2022	1.378561	75.13395	0.272477	266



Harga Saham yang ada dari tahun 2020-2022 mengalami perubahan setiap tahunnya, beberapa perusahaan mengalami Fluktuasi. Fluktuasi ini dapat diartikan sebagai naik turunnya harga saham setiap tahunnya. Terjadinya naik turun harga saham dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang maksimal jika suatu perusahaan mengalami Fluktuasi maka investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Dapat kita lihat pada tabel diatas Current ratio tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 1.378561 dan Current Ratio terendah pada tahun 2021 sebesar 0.755881. Return on Asset tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 75.13395 dan Return on Asset terendah pada terdapat pada tahun 17.27233. Return on Equity tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 0,272477 dan Return on Equity terendah terdapat pada tahun 02020 sebesar 0,0713376. Harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 266 dan Harga Saham terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 256 . Apabila harga saham turun maka perusahaan akan mengalami kerugian dan investor juga akan mengalami kerugian dimana return yang didapat oleh para investor sedikit dan juga tidak maksimal

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Safitri (2020) membuktikan bahwa Variabel Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji thitung $> t_{tabel}$ ($2,973 > 2,015$) dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Novia Utami GS (2017) membuktikan bahwa Variabel Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji thitung $> t_{tabel}$ $0,595 > 0,05$. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rinny Meidyustiani membuktikan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham thitung $> t_{tabel}$ $0,017 > 0,05$.Berdasarkan uraian diatas maka penelitian Ini dilakukan untuk meneliti tentang “PENGARUH CURRENT RATIO ,RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR LOGAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dari ringkasan dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan berasal dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

Teknik analisis yang diterapkan mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji analisis statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	21	-36.44	332.62	56.8247	108.77636
X2_ROA	21	.01	6.29	2.0757	1.60384
X3_ROE	21	-.97	.43	.0250	.29065
Harga_Saham					
Valid N (listwise)	21	100.00	750.00	302.8571	166.39390

Nilai Minimum CR sebesar -36.44. Nilai Maksimum sebesar 332.62 dan untuk nilai Mean sebesar 56.8247 dan nilai standar deviation nya sebesar 108.77636. nilai minimum ROA sebesar 0,01. Nilai maksimum sebesar 6,29 dan nilai untuk mean 2,0757 dan nilai standar deviation nya sebesar 1.60384. nilai minimum ROE sebesar -0,97. Nilai Maksimum sebesar 0,43. Nilai mean sebesar 0,0250 dan Nilai standar deviation nya sebesar 0,29065. nilai minimum Harga Saham sebesar 100.00. Nilai Maksimum sebesar 750.00. Nilai Mean sebesar 302.8571 dan nilai standar deviation nya sebesar 166.39390.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	99.52121808
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,482 dengan signifikansi sebesar 0,974. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti data residual memiliki distribusi normal. Hal ini dapat diamati dari penyebaran titik-titik yang terletak sepanjang garis diagonal dan mendekati garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

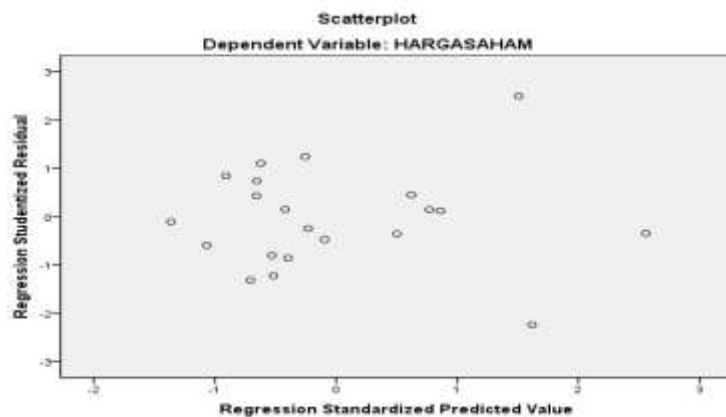
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1CR	.959	1.043
	X2ROA	.907	1.102
	X3ROE	.945	1.059

a. dependent Variabel:Y Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS 2024.

Hasil uji multikolinearitas yang diberikan menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Current Ratio (X1) adalah 1.043, yang kurang dari 10. Demikian pula, nilai VIF untuk variabel Return on Assets (X2) adalah 1.102, dan untuk Return on Equity adalah 1.059, juga semuanya kurang dari 10. Toleransi variabel, yang dijelaskan dalam tabel, adalah 0.959 untuk Current Ratio, 0.907 untuk Return on Asset, dan 0.945 untuk Return on Equity, semua lebih besar dari 0.10. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda dengan melibatkan tiga variabel bebas (X1, X2, dan X3) dan satu variabel terikat (Y), tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Gambar 1. Uji Heteroskedastistas



Dari gambar yang disajikan, terlihat bahwa titik-titik data tersebar ke arah positif dan negatif, menunjukkan adanya pola tertentu. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak bermasalah.

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.579	107.94592	1.888

a. Predictors: (Constant), X3 ROE, X1 CR, ROA
b. Dependent Variable: Y HARGA SAHAM
Sumber : Data diolah SPSS 2024.

Dari hasil tabel diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 1,888. Dengan nilai Durbin Watson nya lebih besar dari dL sebesar 1,0262 dan lebih besar dari nilai dU sebesar 1,6694 yang berarti terjadi pada kriteria kedua dimana dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	60.424	25.442		2.375	.030
	X1_CR	8.860	9.345	.221	.948	.356
	X2_ROA	-.788	.851	-.222	-.925	.368
	X3_ROE	7.312	51.962	.033	.141	.890

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Hasil olahan SPSS 2024.

Dari tabel yang disajikan, dapat ditarik persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 60.424 + 8.860X1 - 788X2 + 7.312X3 + e$$

Keterangan :

- 1). Nilai $Y=60.424$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Current Ratio $X1$, Return on Asset $X2$ dan Return on Equity $X3$ dalam keadaan konstan atau nol maka harga saham Y sebesar 60.424.
- 2). Nilai $(X1) = 8.860$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio sebesar satu satuan (1%) maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 8.860 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- 3). Nilai $(X2) = -788$ dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Return on Asset sebesar satu satuan (1%) maka

akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 788 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan .

4). Nilai (X3) = 7.312 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setaip kenaikan Return on Equity sebesar satu satuan (1%) maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 7.312 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	126.827	41.838		3.031	.008
	X1_CR	82.760	15.368	.798	5.385	.000
	X2_ROA	.387	1.400	.042	.277	.785
	X3_ROE	73.751	85.451	.129	.863	.400

Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber : Data olahan SPSS 2024.

1. Variabel X1 (Current Ratio)

Dari ringkasan hasil uji parsial pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (5.385) lebih besar dari nilai t tabel (2.10982), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima..

2. Variabel X2 (Return on Asset)

Hal ini terbukti dari fakta bahwa nilai t hitung (0.277) kurang dari nilai t tabel (2.10982), dengan signifikansi sebesar 0.785 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H2) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham..

3. Variabel X3 (Return on Equity)

Dari hasil uji statistik, terlihat bahwa nilai t hitung (0.863) lebih kecil dari nilai t tabel (2.10982), dengan signifikansi sebesar 0.400 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H3) ditolak. Dengan demikian, berdasarkan analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji f)



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355649.114	3	118549.705	10.174	.000 ^a
	Residual	198089.457	17	11652.321		
	Total	553738.571	20			

a. Predictors: (Constant), X3ROE, X1CR, X2ROA

a. Dependent Variable: Y HARGASAHAM

Sumber : Data diolah SPSS 2024.

Ratio, Return on Asset dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dilihat dari hasil uji F hitung $> F_{tabel}$ ($10.174 > 3,20$) dengan sig F ($0,000 < 0,05$) dengan demikian Variabel X (Current ratio, Return on Asset, Return on Equity) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga saham).

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.801 ^a	.642	.579	107.94592

a. Predictors: (Constant), x3_Return_on_Equity, x1_Current_Ratio, x2_Return_On_Asset
 Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,801 dan besarnya persentase pengaruh variabel independen (Current ratio, Return on Asset, Return on Equity) yang disebut koefisien determinasi (R square) sebesar 0,642 atau 64,2 %. Yang dimana artinya yaitu pengaruh Current ratio, Return on Asset, Return on Equity pada sub sektor logam di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 64,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 35,8% yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

penelitian menunjukkan bahwa Current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung (5.385) yang lebih besar dari nilai t tabel (2.10982), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel Current Ratio (X1) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan Subsektor Logam di Bursa Efek Indonesia secara aktif memaksimalkan Current Ratio mereka, sebagaimana terlihat dari dampaknya yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2020) juga menegaskan bahwa Variabel Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung (2.973) yang lebih besar dari nilai t tabel (2.015), dan tingkat signifikansi sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05. Dibandingkan dengan penelitian yang

peneliti lakukan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung (0.277) yang lebih rendah dari nilai t tabel (2.10982), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.785 yang lebih tinggi dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel Return on Asset (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor logam di Bursa Efek Indonesia, Return on Asset tidak mempengaruhi harga saham.. Perusahaan Subsektor Logam tidak melakukan pemaksimalan Aset yang dilakukan sehingga perusahaan sub sektor Lpogam memiliki Harga Saham yang tergolong rendah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novia Utami GS (2017) membuktikan bahwa Variabel Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji thitung $> t_{tabel}$ $0,595 > 0,05$.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Return on Equity tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (0.863) lebih kecil dari nilai t tabel (2.10982), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.400 yang melebihi nilai signifikansi (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel Return on Equity (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsektor logam tidak mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan, sehingga Return on Equity tidak memengaruhi harga saham.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rinny Meidyustiani membuktikan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham thitung $> t_{tabel}$ $0,017 > 0,05$.

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Fhitung $> F_{tabel}$ $(10.174 > 3,20)$ dengan sig F $0,000 < 0,0$. Dengan demikian Variabel Current ratio (X1), Return on Asset (X2) dan Return on Equity (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham sangat dipengaruhi oleh Current ratio dengan adanya current ratio yang tinggi (baik) maka terciptalah harga saham yang semakin tinggi. Dan apabila Return on Asset dan Return on Equity tinggi maka akan berdampak baik bagi perusahaan. Sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan aset nya dengan harapan akan mendapatkan imbalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2022 terkait dengan Current ratio, Return on Asset, dan Return on Equity, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bersama-sama, Variabel Current ratio, Return on Asset, dan Return on Equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien Current ratio positif (8,860), menunjukkan bahwa peningkatan Current ratio berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, koefisien Return on Asset negatif (-0,788) menandakan bahwa peningkatan Return on Asset berpotensi menurunkan harga saham. Sementara itu, koefisien Return on Equity positif (7,312) menunjukkan bahwa peningkatan Return on Equity berpotensi meningkatkan harga saham.
2. Current ratio memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham, karena hasil uji menunjukkan bahwa t hitung (5.385) lebih besar dari t tabel (2.10982), dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, Current ratio (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Namun, Return on Asset tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham, karena t hitung (0.277) lebih kecil dari t tabel (2.10982), dengan nilai signifikansi 0.785 yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa Return on Asset (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Sama halnya, Return on Equity juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, karena t hitung (0.863) juga lebih kecil dari t tabel (2.10982), dengan nilai signifikansi 0.400 yang lebih besar dari 0.05. Artinya, Return on Equity (X3) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap harga saham (Y).

REFERENSI

- Tandelin. (2017). Pasar Modal Manajemen dan Investasi (G.Sudiyo,Ed.) Yogyakarta .
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan(Edisi Kedua:Suwiyo.Ed). Jakarta.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan(Edisi Kedua:Suwiyo.Ed). Jakarta.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori dan Konsep dan Aplikasi Edisi kesembilan. Ekonisia.



- Sudana. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Safitri Br Saragih. (2022). Pengaruh Current ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI 2010-2021.
- Novia Utami GS. (2017). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA.